

## **BAB II**

### **ANALISIS SWOT**

#### **II.1 Analisis Situasi**

Analisa situasi tentang penerapan kecelakaan pada anak menyatakan bahwa penelitian (Kuschitawati, Magetsari, & Nawi, 2017) menunjukkan angka cedera terjadi 42,56% diantaranya cedera ringan 36,89% dan cedera parah 5,7%. Selain itu beberapa faktor yang berhubungan dengan adanya cedera pada anak sekolah dasar yaitu dari jenis kelamin dan lingkungan rumah. Jenis cedera yang sering terjadi pada anak sekolah dasar yaitu goresan, memar, keseleo, gigitan, luka bakar pada daging, kecelakaan di jalan, patah tulang dan beberapa infiltrasi partikel kecil. Menurut (Hastuti, 2017) hasil penelitian menunjukkan sebagian ibu berpengetahuan cukup tentang antisipasi cedera sekitar 44,3%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Baharuddin, Nasrullah, Muhasidah, & Angriani, 2018) di kelurahan Karunrung menunjukkan 6 dari 10 anak usia balita mengalami kecelakaan karena terjatuh, terkena air panas, tersedak makanan karena makan sendiri, kesetrum, luka pipinya akibat tusukan bakso, serta 1 orang dengan usia 9 bulan meninggal pada bulan maret 2013, akibat anak tersebut memasukkan penutup obat ke mulut, sehingga tertelan sampai di leher. Meskipun disadari bahwa masalah keselamatan diri anak merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, namun data yang representative mengenai keselamatan diri pada anak-anak di Indonesia belum ada. Sehingga penelitian tentang keselamatan diri perlu segera dilakukan di Indonesia sehingga dapat diperoleh data yang memadai dan objektif mengenai keselamatan diri pada anak (Baharuddin, Nasrullah, Muhasidah, & Angriani, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmah, Santi, & Rachmawati, 2018) menunjukkan bahwa dari 5 responden yang sudah mempunyai anak yang berusia 2-3 tahun di PAUD KB Idaman pada tanggal 5 Oktober 2017 didapatkan adanya informasi dari 4 responden sekitar 80% mengatakan anaknya masih mengompol dan menggunakan popok sekali pakai ketika sudah di rumah, sedangkan 1 orang

**Leily Muhafilah, 2021**

***BIMBINGAN ANTISIPASI UNTUK KESELAMATAN ANAK DIRUMAH DAN TOILET TRAINING***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.ac.id](http://www.library.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

sekitar 20% responden yang berhasil melakukan toilet training mengatakan sudah mengajarkan toilet training pada anaknya sejak dini sehingga anak mampu BAK dan BAB sendiri pada tempatnya sedangkan, dari hasil 80% responden yang anaknya masih mengompol dan menggunakan popok sekali pakai mengatakan bahwa responden memiliki banyak kesibukan dan menyerahkan pengasuhan kepada orang lain sehingga tidak mempunyai waktu untuk mengajarkan toilet training pada anaknya.

Oleh sebab itu peran aktif dari orang tua ke anak pra sekolah mengenai toilet training yaitu para orang tua harus mulai untuk melatih kemampuan anaknya dalam buang air kecil dan buang air besar ke toilet. Dan sebagai orang tua juga harus sabar dan mengerti kesiapan anak dengan memulai pengajaran menggunakan toilet. Orang tua juga harus memiliki dukungan positif kepada anak agar anak berhasil dalam melakukan toilet training. (Johninsi & Bataha, 2018).

## II.2 Analisis SWOT

Analisa SWOT merupakan suatu metode perancangan strategi untuk mengetahui peta lingkungan eksternal dan internal suatu rumah sakit (Suni, 2018). SWOT terdiri dari 4 strategi yaitu strenght (kekuatan), weaknees (kelemahan), opportunity (kesempatan), dan threath (ancaman).

Strenght merupakan kekuatan sebuah produk. Strenght mampu menghadapi ancaman yang terdapat di dalam produk tersebut (Setiadi, 2016). Weakness merupakan kelemahan suatu produk yang berasal dari dalam produk tersebut (Putra, 2019). Opportunity (kesempatan) merupakan suatu peluang yang dapat menjadi kesempatan untuk mendukung suatu produk (Suni, 2018). Treath (ancaman) merupakan suatu ancaman yang dapat menjadi nyata atau menciptakan suatu ancaman baru yang berasal dari luar produk (Setiadi, 2016).

**Tabel 1 Analisis SWOT Dalam Produk (Booklet)**

<b><i>Strenght (Kekuatan)</i></b>	<b><i>Weakness (Kelemahan)</i></b>	<b><i>Opportunity (Peluang)</i></b>	<b><i>Treath (Tantangan)</i></b>
1. Produk yang sudah	1. Orangtua	1. Orangtua	1. Kesiapan

<p>dihasilkan dapat memotivasi para orangtua dalam meningkatkan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan pada anak</p> <p>2. Produk yang sudah dihasilkan orangtua dapat diterapkan para orangtua dalam mengajarkan toilet training kepada anak dengan baik ketika dirumah sesuai usia dan jenis kelamin anak</p> <p>3. Produk yang sudah dihasilkan dapat mendekatkan hubungan yang baik antara orangtua dengan anak karna adanya perhatian yang diberikan sebagai orangtua kepada anaknya, sehingga anak merasakan peran orangtua yang sangat peduli kepadanya</p>	<p>masih ada rasa ketidakpedulian sebagai orangtua mengenai kecelakaan yang kemungkinan terjadi pada anak sesuai dengan usianya</p> <p>2. Kurangnya kesadaran yang dimiliki orangtua untuk mencegah terjadi hal yang tidak diinginkan pada anak</p> <p>3. Orangtua masih kurang sabar dan kurang mengerti mengenai kesiapan anak dalam toilet training</p>	<p>menjadi lebih mudah untuk meningkatkan pengawasan kepada anak</p> <p>2. Orangtua dapat mencegah kejadian yang tidak diharapkan kepada anak</p> <p>3. Orangtua dapat menjalin hubungan kepada anak semakin erat</p> <p>4. Diberikan dukungan positif dari keluarga dan orang sekitar lingkungan rumah</p> <p>5. Belum banyak ditemukan booklet mengenai</p>	<p>orangtua yang masih sering kurang peduli terhadap anaknya dan kesibukan orangtua karena bekerja sehingga penerapan bimbingan antisipasi kepada anak sering terabaikan</p> <p>2. Kurangnya minat para orangtua dalam membaca informasi terkait seputar keselamatan anak dalam mencegah dan dalam menerapkannya</p> <p>3. Terbatasnya waktu untuk para orangtua membaca karena banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan oleh mereka</p> <p>4. Dapat dicari dengan praktis dan mudah di</p>
---	--	---	--

<p>4. Produk yang sudah dihasilkan dapat membantu kader posyandu untuk digunakan sebagai edukasi kesehatan kepada orangtua dengan balita</p>	<p>4. Buku tidak dapat untuk dipasarkan secara massal dan di perjualbelikan</p>	<p>bimbingan antisipasi dan toilet training pada anak ketika di rumah</p>	<p>berbagai situs internet yang ada, contohnya melalui situs repository upn / melalui scrib</p>
<p>5. Pembahasan produk yang diberikan sangat jelas dan disertai dengan gambar visualisasi agar lebih mudah dipahami sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melakukan bimbingan antisipasi kepada anak dan cara mengajarkan toilet training ketika di rumah</p>	<p>5. Masih banyak para orangtua yang belum memahami mengenai bimbingan antisipasi dan toilet training untuk anak ketika di rumah</p>	<p>6. Booklet ini dapat dijadikan sebuah referensi untuk para orangtua dan masyarakat yang membutuhkan</p>	<p>5. Harga diapers lebih murah, mudah di dapatkan dan terjangkau sehingga para orangtua lebih memilih dengan sesuatu yang menurutnya lebih memudahkan</p>
<p>6. Produk yang dihasilkan berupa booklet yang dimana buku tersebut menggunakan Bahasa dan penjelasan yang mudah di mengerti para orangtua</p>			<p>6. Kurangnya pengetahuan pada orangtua mengenai berbagai jenis mainan untuk anaknya yang tidak sesuai dengan usianya, sehingga mainan tersebut dapat membahayakan anak itu sendiri</p>